

**PERGESERAN PERAN NYAI DI PONDOK
PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

ISTI ROIDAH

NIM : 09540062

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M. Hum, MA
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Isti Roidah
NIM : 09540062
Jurusan : Sosiologi Agama (SA)
Judul Skripsi : **PERGESERAN PERAN NYAI DI PONDOK
PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE
YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama (SA) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 09 Desember 2014
Pembimbing

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M. Hum, MA
NIP. 19711019 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isti Roidah
NIM : 09540062
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Ds Adipura Kecamatan Kaliangkrik Kab Magelang RT 03
RW 02
Telp/Hp : 085701083565
Judul Skripsi : **PERGESERAN PERAN NYAI DI PONDOK
PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE
YOGYAKARTA**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar, asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 Desember 2014
Saya yang menyatakan



Isti Roidah
NIM : 09540062



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/009/2015

Skripsi dengan judul : **PERGESERAN PERAN NYAI DI PONDOK
PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Isti Roidah
NIM : 09540062
Telah dimunaqasyahkan pada : 23 Desember 2014
Nilai Munaqasyah : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah :

Panitia Ujian Munaqasyah :

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M. Hum, MA
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji II

Dr. H. Muhammad Amin, Lc., MA
NIP. 19630604 199203 1 003

Penguji III

Masroer, S.Ag, M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 5 Januari 2015

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

Tindakan utama yang harus kita kerjakan bukanlah melihat apa yang terletak samar-samar di kejauhan, melainkan melaksanakan apa yang tampak jelas di depan mata. "Tuntutlah ilmu, tetapi tidak melupakan ibadah, dan kerjakanlah ibadah, tetapi tidak melupakan ilmu".

(Hasan al-Bashri)

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya mengenai orang yang dipimpinnya. (H.R. Bukhari Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

- *almarhum Bapak serta Ibu tercinta, beliau motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta Ibu dan Bapak padaku.*
- *Untuk suamiku yang selalu menunggu kesuksesanku dengan sabar.*
- *Kepada mereka yang "mencintai ilmu" yang tak kenal stasiun akhir dalam berkarya. Semoga silsilah pencarian 'ilmuku tersambung sampai Baginda Nabi Muhammad SAW.*
- *Kepada sahabatku tempat berbagi saat suka dan duka.*
- *Almamater Tercinta Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tempat saya mencari ilmu dan belajar banyak hal Serta tempat saya mengembangkan diri dalam pergaulan dan pertemenan.*

ABSTRAK

Mayoritas masyarakat muslim masih melihat keterlibatan perempuan dengan menjadi pemimpin disektor publik sebagai hal yang tidak wajar dan dilarang menurut agama, tetapi tidak sedikit pula kalangan yang menganggap keterlibatan perempuan dengan menjadi pemimpin diperbolehkan menurut agama. Dalam konteks Indonesia, salah satu institusi yang dipandang memiliki legitimasi dikalangan umat Islam berkaitan dengan fatwa-fatwa keagamaan adalah pesantren. Disinilah peran Nyai Hj. Barokah Nawawi sebagai seorang pemimpin pondok pesantren penting untuk diteliti. Sepeninggal Kyai, Nyai Hj. Barokah yang dahulu hanya berperan dalam ranah domestik kini mampu melakukan pergeseran peran dengan melakukan kegiatan dalam ranah publik. Fokus penelitian ini adalah meneliti bagaimana peran Nyai dan pandangan santri serta masyarakat tentang peran Nyai.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan secara langsung, wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada informan, observasi dan dokumentasi serta studi literatur yang sudah ada dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran gender.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran Nyai mengalami pergeseran yang sangat signifikan, sepinggal Kyai yang semula peran Nyai hanya dalam ranah domestik kini sudah merambah keranah publik. Akan tetapi santri lebih memandang terhadap peran Nyai diranah domestik sebagai ibu dan istri yang baik, pola pikir santri seperti ini dapat tergambarkan ketika peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa santri putri. Sementara masyarakat memandang bahwa aktifitas Nyai dalam ranah publik merupakan kontribusi yang luar biasa. Nyai selama memberikan pendidikan pada santri adalah tindakan yang dilakukan atas dasar cerminan harapan dari masyarakat. Dari Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yang diteliti banyak menunjukkan hal menarik yang dimiliki oleh Nyai. Dari semua data yang terkumpulkan menunjukkan bahwa peran Nyai banyak, dan peran tersebut akan terus dibutuhkan oleh masyarakat sebagai figur perempuan yang mampu memberikan pengarahan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran peran Nyai di pondok pesantren Nurul Ummah Putri disebabkan tuntutan peran Nyai sebagai alat kontrol sosial budaya dalam lembaga pesantren setelah wafatnya kyai.

Kata kunci: Pergeseran Peran, Peran Nyai, Konsep Peran gender.

KATA PENGANTAR

Maha besar Allah SWT, seru sekalian alam yang maha pengasih lagi maha penyayang. Tiada untaian kata yang terindah pada kesempatan kali ini selain ucapan rasa syukur kehadiran Allah Rabbul ‘Izzati yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya. Puji syukur penulis tujukan pada-Nya yang telah memberikan anugerah kehidupan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa berproses dalam dunia akademik hingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beliau suri tauladan dalam hidup kita. Rasa syukur tak terhingga Perjuangan panjang dalam menyikapi segala permasalahan yang hadir dan membersamai proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segala keterbatasan penyusun karya sederhana inipun membutuhkan inspirasi, semangat, juga dukungan dari pihak lain baik secara langsung maupun tidak.

Sehingga penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr.Musa Asy’ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, beserta jajaran stafnya.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, MA selaku pembimbing Skripsi serta Ketua Prodi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dengan sabar dan arif dalam mengarahkan penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

4. Dr. H.Moh.Damami, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing serta memberikan semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Moh. Soehadha. S.Sos, M. Hum selaku pembimbing akademik menggantikan Dr. H.Moh.Damami, M.Ag yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
6. Drs.Chumaidi Syarif Romas penyusun haturkan terimakasih atas bantuan bacaan buku serta keluangan waktu yang telah bapak berikan.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak berjasa dalam memfasilitasi segala sesuatunya sehingga memperlancar proses akademik semasa di Kampus.
8. Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi dan bapak KH.Munir Syafaat, selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta dan segenap asatidz Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yang telah mengajarkan, membimbing, mendidik penyusun dengan penuh keikhlasan.
9. Kagem alamarhum bapak yang telah mengajarkan banyak hal tentang kehidupan dan cahaya yang menaungi seluruh hatiku Ibunda yang tiada putus-putusnya berdo'a dalam keheningan dan kesyahduan panjangnya malam. Kepada suamiku yang selalu hadir dalam memberikan cinta dan kasih sayang semua itu menjadi investasi terbesar dalam hidupku. Dan keluarga yang selalu mendorong untuk hidup lebih prihatin dan bekerja keras dalam mencari ilmu.

10. Kepada teman-teman di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, terutama temen-temen komplek Aisyah.
11. Kepada semua pihak yang telah ataupun belum penyusun sebutkan, penyusun haturkan banyak terimakasih, serta teriring doa semoga kebaikan-kebaikan yang diberikan menjadi amal sholih yang akan menjadi deposito di akherat kelak.

Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan Kritik dan saran serta input yang membangun sangat diharapkan demi kebaikan penulis secara pribadi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang tak akan pernah habis. Akhirnya, penyusun hanya dapat mengucapkan "*Jazakumullahu ahsanal jaza' waa khairon katsiran*", serta mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan karya ilmiah bagi khazanah keilmuan dan pemikiran Islam.

Yogyakarta, 09 Desember 2014

Penyusun



Isti Roidah

NIM : 09540057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KONDISI OBYEKTIF TEMPAT PENELITIAN	
A. Letak Geografis dan Kondisi Sosial Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	22

B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Pondok Pesantren Nurul Ummah (PPNU).....	25
C. Dasar Visi dan Misi serta Tujuan Pesantren Nurul Ummah.....	32
D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	35
E. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan santri.....	36
F. Kurikulum Pondok pesantren Nurul Ummah Putri.....	37

BAB III ANALISIS PERAN NYAI DI PONDOK PESANTREN

NURUL UMMAH PUTRI

A. Peran Domestik Nyai Dalam Realitas Sosial.....	44
1. Peran Nyai sebagai istri Kyai dan pendidik putra-putri.....	44
2. Nyai Pemberdaya Ekonomi Keluarga.....	49
B. Peran Publik Nyai Sebagai Agen Perubahan Perspektif Gender di Pesantren.....	54
1. Sebagai Pemimpin.....	54
2. Nyai sebagai Motivator.....	58
3. Peran Nyai Sebagai Ulama.....	60
4. Peran Nyai Sebagai Pendidik.....	62
5. Peran Nyai Sebagai Pengendali Sosial.....	68
C. Pergeseran Peran gender Nyai.....	72

BAB IV PANDANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN

NURUL UMMAH PUTRI DAN MASYARAKAT

TERHADAP PERAN NYAI

A. Peran Nyai Menurut Pandangan Para Santri.....	79
--	----

1. Nyai Sebagai Ibu dan Istri yang Baik (Teladan).....	79
2. Nyai Sebagai Perempuan yang Perkasa.....	82
B. Peran Nyai Dalam Pandangan Masyarakat.....	83
C. Realitas Peran Nyai dan Perbedaan Pandangan Santri serta Masyarakat.....	87
D. Antara Norma Tradisional Masyarakat dan Peran Publik.....	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR WAWANCARA

SURAT IZIN PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat Indonesia telah terbentuk individu-individu maupun kelompok-kelompok kecil yang berkualitas pada banyak aspek kehidupan. Hal ini menghasilkan tuntutan kebutuhan dasar yang lebih tinggi akan material fisik dan mental spiritual. Tuntutan kebutuhan dasar yang meningkat ini semakin mampu menerobos hal-hal yang dianggap membentengi atau menghalangi persamaan kedudukan manusia di hadapan manusia lainnya, yang singkatnya bisa dikatakan dengan “melawan diskriminasi”.

Perlawanan terhadap diskriminasi (ketidaksetaraan) ini melibatkan dua jenis manusia yang berbeda, yaitu laki-laki dan perempuan. Dan secara bertahap serta sangat terlihat perlawanan ini didominasi oleh pihak berjenis kelamin perempuan yang menuntut dihapuskannya strata atau kelas sosial di antara mereka dengan pihak berjenis kelamin laki-laki. Mengapa ini terjadi? Jawabannya tak lain adalah karena perempuan di pandang lemah. Kaum perempuan seringkali kurang mendapatkan kesempatan yang cukup untuk berkiprah dalam kehidupan sosial bila dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini terjadi karena masih lekatnya ketidakadilan gender dalam masyarakat yang terjemakan dalam marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan

yang bersifat menyepelkan (tidak penting) kepada kaum perempuan, bahkan kekerasan (violence) termasuk pekerjaan yang lebih banyak (double burden).¹

Bahkan terdapat sebagian masyarakat Muslim yang menganggap bahwa perempuan sebagai makhluk nomer dua. Hal ini terlihat dari tulisan sebagian ulama' dalam beberapa kitab-kitab fiqih.² Mereka dalam menafsirkan beberapa ayat al-Qur'an dan Hadits masih menempatkan perempuan sebagai nomer dua yang hanya mengurus urusan rumah tangga saja. Kategori-kategori ini sebenarnya tidak menjadi persoalan yang serius sepanjang ditempatkan secara adil dan tidak didasari oleh pandangan yang diskriminatif. Secara umum para ahli tafsir berpendapat bahwa superioritas laki-laki ini mutlak tidak akan pernah berubah. Kelebihan laki-laki dari perempuan menurut sebagian ahli tafsir karena akal dan fisiknya.³

Di lain sisi, Asghar Ali Enginner sebagai feminis muslim mengkritik metode para mufasir yang hanya memahami ayat dengan nilai teologis dan mengenyampingkan nilai sosiologis.⁴ Sebab dengan tanpa

¹ Mansoer Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 12.

² Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillahu* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), hlm.15-16.

³ KH. Husain Muhammad, *Fiqh Perempuan, Refleksi Kyai atas Wacana Agama dan Gender* (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 20.

⁴ Asghar Ali Enginner, *Hak-hak Perempuan Dalam Islam* terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf (Bandung: LSPPA dan CUSO Indonesia, 1994), hlm. 57.

melihat aspek sosiologisnya akan nampak bahwa laki-laki lebih unggul dibandingkan perempuan. Oleh karena itu, Asghar mengatakan dalam menafsirkan ayat al-Qur'an tersebut harus melalui pendekatan yang bersifat teologis sosiologis. Faktor sosio-antropologis sesungguhnya mempunyai peran yang cukup dominan, memunculkan paradigma yang bersifat patriarkhis, genderis, seksis bahkan sikap-sikap yang mencerminkan misoginisme (kebencian).⁵ Senada dengan Asghar, Amina Wadud Muhsin, ia juga mengkritik penafsiran-penafsiran yang selama ini ada, terutama tafsir perempuan. Menurutnya dalam suatu penafsiran tersebut ada tiga kategori yang perlu diperhatikan, yaitu tradisional, reaktif, dan holistik.⁶

Permasalahannya muncul kemudian ketika memandang “pengakuan” dalam memandang kepemimpinan diampu oleh kaum perempuan sendiri. Lebih menarik lagi bila melihat dalam wacana pemikiran Islam, khusus membicarakan hak-hak kepemimpinan kaum perempuan. Secara garis besar terdapat dua pendapat yang berkembang. *Pertama*, menganggap perempuan tidak layak untuk menjadi seorang pemimpin. *Kedua*, pendapat yang menyatakan bahwa sejak awal al-Qur'an

⁵ Asghar Ali Enginner, *Hak-hak Perempuan* (Bandung: LSPPA dan CUSO Indonesia, 1994), hlm. 57.

⁶ Amina Wadud Muhsin, *Wanita dalam Al-Qur'an* terj, Yazia Radianti (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 2.

telah memperkenankan perempuan ikut berpartisipasi aktif layaknya kaum laki-Laki dalam ranah publik serta domestik.⁷

Berkaitan dengan peran kepemimpinan perempuan diranah domestik dan ranah publik, maka perlu kiranya dideskripsikan sekilas mengenai pesantren Nurul Ummah Putri yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Pesantren Nurul Nurul Ummah Putri merupakan salah satu dari sekian pesantren yang ada di Kotagede Yogyakarta, yang diasuh oleh KH. Asyhari Marzuki yang didampingi oleh Ibu Nyai. Hj. Barokah Nawawi. Namun pada tahun 2004 beliau wafat dan kepemimpinan pesantren digantikan istri beliau.

Dari uraian di atas, penulis merasa perlu adanya penelitian tentang kepemimpinan perempuan yang sesuai dengan kultur dan kepribadian bangsa Indonesia dalam perspektif gender. Pada penelitian ini, penulis akan memaparkan dan mengeksplorasi bagaimana peran Nyai di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri. Kemudian bagaimana pandangan santri serta masyarakat tentang peran Nyai. khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pergeseran peran Nyai di pondok pesantren Nurul Ummah Putri?

⁷ Farichatul Maftuchah, "Reposisi Perempuan dalam Kepemimpinan" *Jurnal Studi Gender dan Anak Yin Yang*, PSG STAIN Purwokerto, III, Juli-Des 2008, hlm. 2

2. Bagaimanakah pandangan santri pondok pesantren Nurul Ummah Putri tentang peran Nyai?
3. Bagaimanakah pandangan masyarakat tentang peran Nyai?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pergeseran peran Nyai di pondok pesantren Nurul Ummah Putri.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pandangan santri pondok pesantren Nurul Ummah Putri tentang peran Nyai.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pandangan masyarakat tentang peran Nyai.

Manfaat Penelitian

- a. Menjadi sumbangan pemikiran dalam kajian sosiologi agama khususnya masalah peran, otoritas, kepemimpinan, dan gender.
- b. Menjadi suatu alternatif dalam memecahkan persoalan-persoalan yang menyangkut kepemimpinan, peran serta kesetaraan gender dalam dunia Pesantren.
- c. Untuk dijadikan sebagai bahan studi perbandingan sekaligus sebagai studi lanjut bagi pihak-pihak yang akan menindak lebih jauh

mengenai permasalahan yang berkaitan dengan tema dalam pembahasan ini.

- d. Upaya untuk memberikan informasi bagi yang berminat untuk meneliti lebih jauh kaitanya dengan kepemimpinan, peran serta gender terutama di Pesantren.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk dapat mendeskripsikan dan mencapai tujuan sebagaimana rumusan masalah di atas, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka guna mendapatkan kerangka berfikir dan dapat memperoleh jawaban serta hasil sebagaimana diungkapkan di atas. Dalam kajian ini terdapat beberapa buku dan tulisan yang terkait peran dan kepemimpinan perempuan. Kajian yang membahas tentang kepemimpinan perempuan sebenarnya sudah banyak dilakukan. Di Indonesia sudah banyak buku-buku yang membahas tentang persoalan perempuan. Namun menurut pengamatan penulis belum ada yang meneliti secara spesifik. Beberapa tulisan yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan antara lain sebagai berikut:

M. Quraish Shihab menulis dalam karyanya yang berjudul “*Perempuan*” dalam buku ini beliau menyatakan bahwa dalam pengertian “Kepemimpinan” tercakup kebutuhan, perhatian, pembelaan, dan pembinaan. Oleh karena itu, kepemimpinan perempuan tidak hanya terbatas dalam upaya mempengaruhi laki-laki agar mengakui hak-haknya yang sah, tetapi juga harus mencakup sesama jenisnya agar dapat bangkit bersama meraih dan memelihara harkat dan martabatnya, dan

kepemimpinan perempuan tidak hanya terbatas dalam rumah tangga, tetapi juga dalam masyarakat (publik).⁸

Syafiq Hasyim dalam buku editanya "*Kepemimpinan Perempuan dalam Islam*" juga membahas tentang keabsahan perempuan menjadi pemimpin, baik secara teologis, politis maupun kesejarahannya. Dalam bukunya juga dicantumkan beberapa artikel yang menyoroti tentang kepemimpinan perempuan baik lewat tinjauan al-Quran, Hadist, Fiqih maupun Tasawuf.⁹

Hillary M. Lips dalam bukunya yang terkenal *Sex And Gender: An Introduction* mengartikan gender sebagai harapan- harapan budaya terhadap laki – laki dan perempuan (cultural expectations for woman and men). Buku ini fokus pada sisi pemikiran tentang relasi gender dalam mendidik anak-anak dalam sebuah rumah tangga. Kemudian, tulisan *Perempuan Bekerja Dalam Prespektif Feminis Muslim*, yang berisi tentang perbandingan antara pemikiran Ratna Megawangi dan Zaitunah Subhan. Tulisan ini membahas tentang pandangan seorang muslimah terhadap perempuan yang mencari nafkah untuk keluarganya.¹⁰

Nur Karti lestari (2007) meneliti tentang *Pesantren dan Wacana Kesetaraan Gender: Studi Pandangan Kiai, Nyai, dan Santri di Pesantren*

⁸ M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 341.

⁹ Syafiq Hasyim, *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam* (Jakarta: TAF Indonesia,), hlm. 23-32.

¹⁰ Lips, Hilary M, *Sex and Gender: An Introduction* (London: Myfield Publishing Company, 1993).

Babakan Ciwaringin Cirebon tentang hak bekerja di luar rumah bagi perempuan. Dalam Skripsi tersebut Nur Karti Lestari menguraikan tentang persamaan pandangan antara Kiai, Nyai, dan Santri dalam memandang kepemimpinan perempuan dan hak bekerja di luar rumah serta sejauh mana implikasi pandangan Kiai, Nyai dan Santri terhadap kesetaraan gender. Perbedaannya ada sebagian pandangan yang memandang bahwa kepemimpinan perempuan terhadap publik sedapat mungkin dihindari.¹¹

Agus M. Najib dalam karyanya *Bias Gender dalam kitab Fiqih (studi terhadap Kitab At taqrib karya Abu Syuja' Al istahani,)* menyimpulkan bahwa ada 11 pendapat yang bias gender dalam kitab *At-taqrib*. Kesebelas pendapat tersebut adalah sebagai berikut: (1) Cara membersihkan sesuatu yang terkena air kencing bayi, (2) Perempuan tidak sah menjadi imam salat bagi laki-laki, (3) Anak laki-laki menghalangi bagian waris saudara, (4) Kelonggaran syarat poligami, (5) Anak gadis dapat di paksa menikah, (6) Talak dengan perkataan yang jelas tidak perlu niat, (7) *Diat* yang di terima oleh perempuan, (8) Status anak-anak dan perempuan yang tertangkap dalam perang, (9) Aqiqah bagi anak laki-laki dan perempuan, (10) Syarat menjadi hakim, (11) kompetensi saksi perempuan.¹² Apabila di lihat dari perspektif Hermeneutik, kesebelas

¹¹ Nur Karti lestari, “*Pesantren dan Wacana Kesetaraan Gender*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, hlm. 87.

¹² Agus M. Najib, “*Bias Gender dalam kitab Fiqih (studi terhadap Kitab At taqrib karya Abu Syuja' Al istahani,)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, hlm. 77.

pendapat yang bias dengan gender dalam kitab *at taqrib* tersebut adakalanya muncul karena di pengaruhi oleh kondisi sosial, kultural, politik pada saat itu yang tidak dapat di hindari oleh Abu Syuja' dan adakalanya Abu Syuja' sendiri yang memiliki pandangan bias gender.

Oleh karena itu pandangan yang bias gender dalam kitab *At taqrib* di samping ada yang harus di baca sesuai dengan konteks pada zamannya ada juga yang memang perlu penafsiran ulang atau dikaji kembali, baik pengkajian ulang itu dengan cara studi komparasi dengan pendapat fuqaha, ulama lain maupun dengan reinterpretasi terhadap dalil dan argumen-argumen yang digunakan. Kitab *at-Taqrib* ini merupakan kitab yang populer dikalangan pesantren, isinya dipastikan banyak mempengaruhi pandangan dan pemikiran keagamaan masyarakat Indonesia. Sehingga pengkajian ulang terhadap kitab tersebut memang sangat diperlukan agar tidak menimbulkan dan melanggengkan budaya patriarkhi yang bias gender tersebut dalam masyarakat kini.

Berbeda dengan Edy Subagyo yang membahas tentang *Persepsi Santri Tentang Gender dan Pengaruhnya Terhadap pola Hubungan Sosial dalam Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Al Hidayat Logede Pejagoan Kebumen Jawa Tengah* Edy Subagyo membahas bagaimana persepsi Santri pondok Pesantren Al Hidayat Logede Pejagon kebumen Jawa Tengah dan bagaimana pengaruh persepsi Santri tentang gender terhadap pola hubungan sosial dalam pesantren Al Hidayat Logede Pejagon Kebumen Jawa Tengah Santri Pondok Pesantren Al Hidayat memiliki

berbagai pandangan tentang gender ada pemahaman yang bias gender dan ada pula yang mengandung nilai-nilai kesetaraan dan keadilan gender.¹³

Ahmadi, mahasiswa fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam tema skripsinya yang berjudul "*Respon Santri Terhadap pergeseran Konsep gender hubungannya Hak dan Kewajiban suami Istri dalam Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)*".¹⁴ Dalam penelitian tersebut di uraikan bagaimana respon Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta tentang pergeseran konsep Gender dalam hubungannya dengan hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga. Dalam skripsi lain tentang pesantren dan gender ditulis juga oleh Nur Kartika Lestari mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang "*Pesantren dan wacana Kesetaraan Gender: Studi tentang Kepemimpinan dan Hak Bekerja di Luar Rumah bagi perempuan pada Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon Jawa Barat*" dalam skripsi tersebut dijelaskan bagaimana pandangan Kiai dan santri dalam memandang wacana kesetaraan gender terhadap kepemimpinan seorang perempuan.

¹³ Edy Subagyo, "*Persepsi Santri Tentang Gender dan Pengaruhnya Terhadap pola Hubungan Sosial dalam Pesantren*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 76.

¹⁴ Ahmadi, "*Respon Santri Terhadap pergeseran Konsep gender hubungannya Hak dan Kewajiban suami Istri dalam Islam*", Skripsi Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, hlm 66.

Berbeda dengan kedua skripsi di atas, fokus permasalahan dalam penelitian yang penulis susun lebih cenderung pada bagaimana peran Nyai di pondok pesantren Nurul Ummah Putri, dan bagaimanakah pandangan santri pondok pesantren Nurul Ummah Putri dan masyarakat tentang peran Nyai. Dengan kata lain yang menjadi titik pembahasan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menyangkut peran sosial dalam pesantren yang menyangkut gender.

E. Kerangka Teori

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai seperangkat tingkat yang diharapkan, dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁵ Fungsi (kedudukan) adalah ruh yang menggerakkan peran tersebut. Jika perangkat yang diharapkan, dimiliki oleh orang dan fungsinya berjalan maka orang tersebut dikatakan berperan atau memiliki peran.¹⁶

Peran tidak terlepas dari kedudukan, keduanya merupakan jalan individu untuk mewujudkan pola-pola ideal bagi kehidupan sosial pada pengertian individu, sekaligus sebagai model pengorganisasian sikap dan kelakuannya. Peran dan kedudukan saling berkaitan karena dalam peran itu sendiri terdapat *status* (kedudukan) yang memberikan hak dan kewajiban.

¹⁵ Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka. Cetakan ketiga, 1990), hlm. 667.

¹⁶ Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa*. hlm. 245.

Sedangkan dua unsur tersebut tidak ada artinya jika tidak dipergunakan.¹⁷ Soerjono Soekanto menyatakan bahwa peranan itu merupakan aspek dinamis kedudukan.¹⁸ Namun demikian menurut Soerjono peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat.

Nyai dalam pondok Pesantren Nurul Ummah Putri menggunakan peran sebagai pemimpin sebuah lembaga pondok pesantren dan kedudukan sebagai istri. Sebagai seorang perempuan beliau melakukan peran dalam dua bentuk, yaitu pemimpin diranah publik dan diranah domestik. Menurut Habermas, makna publik seperti yang ditulis oleh Idi Subandy Ibrahim, semua wilayah atau ruang kehidupan sosial kita untuk membentuk opini publik (*publik opinion*) bisa disebut ruang publik.¹⁹

Adapun ranah publik menurut hemat penulis adalah seorang Nyai yang mengemban sebagai pemimpin sebuah lembaga pesantren, sedangkan Nyai perempuan sebagai istri atau pendidik putra-putrinya dan melayani suami untuk memenuhi kehidupan keluarga sehari-hari adalah ranah domestik. Peran domestik sering disebut juga sebagai peran

¹⁷ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Bandung: Bina Cipta, 1979). hlm. 94.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Raja Grafindo persada, 2002), hlm. 243.

¹⁹ Idi Subandy Ibrahim, *Dari Nalar Keterasingan Menuju Nalar pencerahan: Ruang Publik dan Komunikasi dalam Pandangan Soedjatmoko* (Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra, 2004), hlm.1.

reproduksi dan peran publik yang disebut juga dengan peran produktif, semua itu dilakukan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan bekerja membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Hal ini sudah menjadi gejala umum jika seorang istri harus bekerja demi memperoleh pendapatan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sosial ekonomi rumah tangganya.²⁰

Sekalipun perempuan mempunyai peluang untuk terlibat di ranah publik, seperti di bidang ekonomi namun tidak semua aktifitas ekonomi bisa dimasukinya. Dalam kehidupan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri misalnya ada peraturan tertulis bahwa ustadzah tidak bisa mengajar pada kelas-kelas santri putra sedangkan ustadz dapat mengajar pada kelas-kelas santri putri. Sistem pembagian kerja sosial ini merupakan sistem gender yang berlaku pada suatu masyarakat pesantren, namun bisa jadi sistem tersebut berbeda polanya pada masyarakat pesantren lainnya.

Sehingga dalam memahami konsep gender ada hal penting yang harus kita ketahui antara jenis kelamin seseorang secara biologis anatomi tubuh manusia dan jenis kelamin menurut budaya. Dalam masyarakat patriarki, perbedaan jenis kelamin akan menyebabkan perbedaan pandangan atas peran yang seseorang emban sesuai dengan jenis kelaminnya. Menurut Husein Muhammad, kesalahan memahami jenis kelamin akan mengakibatkan ketidakadilan, karena perempuan dipandang

²⁰ Kusnadi (dkk.), *Perempuan Pesisir* (Yogyakarta: LkiS, 2006), hlm 5.

sebagai perempuan baik secara biologis maupun secara budaya, demikian halnya juga dengan laki-laki.²¹

1. Teori Peran Gender

Peran gender adalah peran yang diciptakan oleh masyarakat bagi laki-laki dan perempuan. Laki-laki diharapkan melakukan peran yang bersifat instrumental atau berorientasi pada pekerjaan untuk memperoleh nafkah, sedangkan perempuan melakukan peran yang bersifat ekspresif yang berorientasi pada emosi manusia (Megawangi 1999).²² Peran gender terbentuk melalui berbagai sistem nilai termasuk nilai-nilai adaptasi, pendidikan, agama, politik, ekonomi, dan sebagainya. Sebagai hasil bentukan sosial, peran gender dapat berubah-ubah dalam waktu, kondisi, dan tempat yang berbeda sehingga peran laki-laki dan perempuan mungkin dapat dipertukarkan.²³

Perbedaan peran gender yang selama ini berlangsung bukan disebabkan perbedaan biologis laki-laki dan perempuan melainkan

²¹K.H. Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan* (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 7-9

²² Ratna Megawangi, "Membiarkan Berbeda? Dalam <http://www.langitperempuan.com/ratna-megawangi-pelopor-pendidikan-holistik-berbasis-karakter>, diakses tanggal 13 November 2014.

²³ Sebagaimana dikutip Ni Nyoman Susi Ratna Dewanti dalam *Can Minority Retain its Identity in Law Political Theologis: Public Religion in the Post-Secular World* (New York: Fordham Univ Press), hlm. 23.

disebabkan oleh konstruksi sosial budaya.²⁴ Scanzoni, membedakan pandangan peran gender menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Peran gender tradisional. Pandangan ini membagi tugas secara kaku berdasarkan jenis kelamin. Laki-laki yang mempunyai pandangan peran gender tradisional tidak ingin perempuan menyamakan kepentingan dan minat diri sendiri dengan kepentingan keluarga secara keseluruhan. Istri diharapkan mengakui kepentingan dan minat suami adalah untuk kepentingan bersama dalam arti lain kekuasaan kepemimpinan dalam keluarga berada ditangan suami.
- b. Peran gender modern. Tidak ada lagi pembagian tugas yang berdasarkan jenis kelamin, kedua jenis kelamin diperlakukan sejajar. Adanya cara pandang yang lebih modern pada laki-laki dan perempuan ini melahirkan konsep androgini dalam diri individu. Menurut Lamana,²⁵ androgini adalah kondisi sosial dan psikologis dimana individu dapat berpikir, merasa, dan bertindak laku secara instrumental maupun ekspresif tanpa terikat pada jenis kelaminnya, sehingga dapat melakukan berbagai peran secara fleksibel.

Tetapi kecenderungan di lapangan, perbedaan peran gender menyebabkan ketimpangan-ketimpangan yang membuat perempuan

²⁴ Ratna Megawangi, "*Mebiarkan Berbeda? dalam* <http://www.langitperempuan.com/ratna-megawangi-pelopor-pendidikan-holistik-berbasis-karakter>, diakses tanggal 13 November 2014.

²⁵ Sebagaimana dikutip dalam Ratna Megawangi, "*Mebiarkan Berbeda? dalam* <http://www.langitperempuan.com/ratna-megawangi-pelopor-pendidikan-holistik-berbasis-karakter>, diakses tanggal 13 November 2014.

terdiskriminasi. Mayoritas aliran feminis terutama aliran liberal, meyakini adanya kesamaan potensi antara laki-laki dan perempuan tanpa mengindahkan jenis kelamin. Mereka memandang perempuan dan laki-laki dari sisi rasionalitas dan membebaskan perempuan dengan cara memasuki dunia maskulin. Sedangkan di sisi lain, aliran ekofeminisme lebih memandang adanya potensi berbeda yang diakibatkan dari perbedaan jenis kelamin tersebut.²⁶

F. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan agar kegiatan praktis tercapai secara rasional dan terarah sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal. Penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.²⁷ Sumber Data Penelitian ini mengambil data dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil observasi dan interview yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Ummah Putri, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.

Peneliti melakukan observasi partisipan pada acara pengajian yang diadakan setiap ahad pagi di masjid pondok pesantren Nurul Ummah Putri. Observasi dilakukan pada tanggal 21 Mei 2013 sampai tanggal 15

²⁶ Tim Risalah Gusti (ed.), *Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 44.

²⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah mada university pres, 2005), hlm. 61.

Oktober 2014 di pondok pesantren Nurul Ummah Putri, serta wawancara yang dilakukan pada saat itu, selain itu observasi juga dilakukan dengan observasi partisipatif, dimana peneliti tinggal di pondok pesantren Nurul Ummah Putri. Sedangkan data sekunder di dapatkan peneliti dari data yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, dan literatur yang sudah ada.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya, observasi, wawancara dan studi pustaka.

a. Pengamatan dan pengamatan terlibat (*participant observation*)

Peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan hadir melihat aktifitas yang dilakukan Nyai, ustadzah/ pengurus pesantren dan santri pondok pesantren Nurul Ummah Putri. Peneliti melakukan pengamatan agar mengetahui bagaimana aktifitas yang terjadi dilokasi penelitian. Selain pengamatan dengan melihat saja peneliti juga menggunakan pengamatan partisipasi, peneliti juga mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh santri, dan peneliti juga terlibat langsung dengan aktifitas santri pondok pesantren Nurul Ummah Putri. Peneliti juga melakukan observasi partisipatif dengan tinggal di pondok pesantren Nurul ummah Putri, sehingga peneliti dapat mengetahui potret kehidupan Nyai, Ustadzah/ pengurus pesantren serta santri dan mengetahui aktifitas apa saja yang

terjadi di Pondok Pesantren selain pada saat ada kajian kitab atau pelajaran di kelas-kelas diniyah.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti sebagai alat untuk mencari data langsung dari Nyai, ustadzah dan para santri yang terlibat di dalam aktifitas kegiatan pondok pesantren Nurul Ummah Putri. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci. Dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren peneliti mewawancarai Nyai, para ustadzah/pengurus pesantren, para santri serta *khodimul ma'had*²⁸ sebagai pihak internal guna mendapatkan informasi sesuai dengan tema dan pokok permasalahan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial, metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis sehingga dengan demikian pada penelitian dokumentasi dalam penelitian memegang peran penting.²⁹ Peneliti dalam melakukan dokumentasi menggunakan alat-alat dokumentasi seperti kamera, Hp untuk merekam. Yaitu dengan mengambil gambar-gambar pada aktifitas Nyai, para ustadzah serta para santri.

²⁸ Khodimul ma'had adalah sejenis staf ahli di pesantren dalam konteks ini yang dimaksud adalah dewan syura atau penasehat kepengurusan pesantren.

²⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007). hlm.129.

d. Penelusuran Pustaka

Peneliti juga akan mengumpulkan dan mengkaji data-data dari sumber tertulis untuk memperkuat data yang diperoleh dilapangan. Sumber-sumber tersebut didapat dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku, notulensi, peraturan-peraturan catatan harian dan sebagainya seperti surat keputusan (SK), daftar pelanggaran santri, pengumuman pengurus, foto-foto, struktur organisasi susunan pengurus, program kerja, visi misi, sejarah berdirinya pondok pesantren perkembangannya, dan lain-lain. Perlunya adalah untuk menelusuri data tentang topik penelitian yang telah dokumentasikan.

3. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analisis, yaitu peneliti mendeskripsikan secara objektif data yang telah dikumpulkan, setelah itu peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dideskripsikan. Sehingga data yang ada dapat divalidasikan keabsahannya.

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, dimana penelitian ini tidak hanya terfokus pada kegiatan-kegiatan para santri saja. Namun yang lebih ditekankan adalah aktifitas Nyai, para ustazah/pengurus serta para santri, sehingga penenelitian ini tidak terjebak pada kajian antropologi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dalam penelitian ini maka peneliti akan melakukan pemetaan dan menggambarkan sistematika pembahasan ke dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

Bab I menggambarkan kerangka pemikiran dalam melakukan penelitian serta menerangkan hal-hal yang melatar belakangi munculnya masalah dan upaya menemukan penyelesaian masalah secara sistematis. Bab I berisi tentang pendahuluan atau proposal penelitian, dimana dalam bab ini berisikan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Selanjutnya sebagai pengantar sebelum memasuki wilayah inti pembahasan dalam skripsi ini, pada Bab II penyusun akan mencoba untuk mendeskripsikan gambaran umum kepemimpinan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Prenggan Kotagede Yogyakarta, meliputi kondisi geografis, sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Nurul ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta, struktur organisasi, dasar visi dan misi atau tujuan, struktur organisasi, keadaan ustadz/ustadzah dan para santri, serta membahas kurikulum yang diajarkan dalam Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.

Pembahasan selanjutnya dalam penulisan ini adalah Bab III, berupa analisis peran Nyai di Pondok Pesantren Nurul Ummah putri yaitu menjabarkan mengenai peran domestik dan peran publik Nyai dalam

realitas sosial. Pembahasan yang sentral dan analisis akan dipaparkan dalam Bab IV, yaitu dengan mencoba menganalisis bagaimana pandangan santri dan masyarakat tentang peran Nyai di Pondok Pesantren Nurul Ummah putri, serta menjabarkan bagaimana peran Nyai menurut pandangan santri dan masyarakat, pandangan masyarakat antara norma tradisional dan peran publik.

Setelah pembahsan utama, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai penutup di Bab V, yang mencakup dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penjelasan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa:

3. Terjadi pergeseran gender yang sangat signifikan dalam pondok pesantren Nurul Ummah Putri, yaitu terjadi pergeseran peran Nyai pada aspek pelaksanaan dari ranah domestik merambah keranah publik. Hal ini dikarenakan Nyai mampu menerapkan pengetahuannya tentang peran gender. Peran Nyai dalam ranah domestik adalah sebagai istri dan pendidik putra-putrinya dan juga sebagai pemberdaya ekonomi keluarga. Peran Nyai melebar keranah publik, yaitu sebagai pemimpin, motivator, ulama', pendidik, dan pengendali sosial.
4. Para santri memandang peran Nyai dalam ranah domestik adalah sebagai teladan ibu dan isteri yang baik. Meskipun Nyai sebagai figur panutan para santri namun demikian, pola pikir santri tentang peran perempuan diranah publik tidak sejalan dengan aktifitas Nyai sebagai perempuan dengan aktifitas diluar. Pemikiran para santri yang penulis wawancarai semua berpendapat sama bahwa perempuan tugasnya adalah melayani suami dan mengurus urusan domestik.
5. Masyarakat menilai aktifitas Nyai Hj. Barokah dalam ranah publik merupakan kontribusi yang luar biasa, karena pada umumnya para

Kyai tidak memberikan akses penuh kepada para Nyai dalam mengembangkan pesantren. Berbeda halnya dengan KH. Asyhari Marzuki yang memberikan hak penuh dan motivasi Nyai dalam perannya sebagai pemimpin pesantren dan keterlibatan langsung Nyai dalam mengembangkan pesantren. Sejauh yang penulis amati bahwa sikap dan perilaku Nyai dalam pandangan masyarakat tidak ada bias gender, hal ini dikarenakan, ibu Nyai telah mendapatkan akses pendidikan berperspektif gender.

B. Saran-Saran

1. Memahami persoalan pergeseran gender di pesantren sebenarnya tidak terlepas dari budaya pesantren sendiri, sebenarnya ada nilai-nilai tradisi yang memang perlu dijaga dan dilestarikan, yang menurut pesantren memiliki konsep yang selalu dipegang yakni *al-muhafadatul 'ala qodimis sholih wal akhdu 'ala jadidil ashlah* (menjaga dan melestarikan sesuatu tradisi lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender sudah berhasil walaupun sebenarnya perlu adanya peninjauan kembali apakah peran perempuan dalam wilayah kepemimpinan berangkat dari kesadaran kesetaraan gender atau justru ada pandangan lain sikap keperempuanan dianggap perlu untuk kondisi tertentu dan bisa untuk merubah pandangan sosial atau dominasi laki-laki. Kondisi seperti ini belum sepenuhnya menunjukkan tentang kesetaraan gender, karena jika dilihat secara kualitatif masih banyak perempuan yang masih merasa sulit untuk terjun ke wilayah publik secara

maksimal, ketika ada konstruk atau budaya yang menganggap perempuan punya tanggung jawab mengurus urusan domestik.

2. Nyai sebagai agen perubahan diharapkan dapat menularkan cakrawala pengetahuan dan pengalamannya kepada santri dan masyarakat tidak hanya dengan tindakan namun juga dalam menyampaikan materi ajar dan literatur-literatur yang ada perlu ditinjau kembali sehingga santri dan masyarakat yang lain dapat mengambil manfaatnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jawwad, Muhammad. *Menjadi Manajer Sukses*. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- As-Sya'rawi, Mutawalli. *Fikih Perempuan (Muslimah)*. Jakarta: Amzah. 2003.
- Ahmadi. "Respon Santri Terhadap pergeseran Konsep gender hubungannya Hak dan Kewajiban suami Istri dalam Islam". Skripsi Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2005.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* Jakarta: LP3ES. 1982.
- Dewanti, Ni Nyoman Susi Ratna. dalam *Can Minority Retain its Identity in Law Political Theologis: Public Religion in the Post-Secular World* New York: Fordham Univ Press. 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Istiqro' Jurnal Penelitian Islam Indonesia*. 2003.
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka. 1990.
- Engineer, Asghar Ali. *Hak-hak perempuan Dalam Islam*, dalam Farid Wajidi (terj). Yogyakarta: Bentang. 1994.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Faiqoh, Nyai Agen Perubahan Di Pesantren. Jakarta: Kucica. 2003.

Husein, Fuad. *Sirah Muhammad Rasulullah*. Bandung: Mizan, 1996. al Zuhaili, Wahbah. *al-Fiqh al-Islami wa Adillahu*. Beirut: Dar al-Fikr. 1989.

Hasyim, Syafiq. *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam*. Jakarta: TAF Indonesia, 2002.

Hilary, M. Lips. *Sex and Gender: An Introduction*. London: Myfield Publishing Company, 1993.

Haedari, Amin (dkk.). *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*, dalam Mojeeb El-Shirazy dan Fahmi Arief el-Muniry (ed). Jakarta: Diva Pustaka, 2004.

..... *Pesantren Dan Peradaban Islam*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2010

Horikosi. *Pesantren dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Dunia Ilmu. 1994.

<http://ayuhanylistiasari.blogspot.com/2013/04/makalah-tentang-peranan-wanita-dalam.html>, diakses tanggal 15 Oktober 2014.

Ibrahim, Idi Subandy. *Dari Nalar Keterasingan Menuju Nalar pencerahan: Ruang Publik dan Komunikasi dalam Pandangan Soedjatmoko*. Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra. 2004.

Ismail SM (ed), *Dinamika Pesantren dan madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Celeban Timor. 2002.

Ilyas, Hamim (dkk.,). *Perempuan Tertindas*, kajian Hadits-hadits Misoginis. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga dan *The Ford Foundantion*. Jakarta. 2003.

Johnson, Paul Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* terj. Robert M.Z. Lawang. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1990.

Kusnadi (dkk.). *Perempuan Pesisir*. Yogyakarta: LkiS. 2006.

Kodiran dkk (ed). *A Passion for differences: Essay in Antropology and gender*
Cambridge: Polity Press. 1994.

Keating, Charles J. *Kepemimpinan : Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
1995.

Lestari, Nur Karti. "*Pesantren dan Wacana Kesetaraan Gender*". Skripsi Fakultas
Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2007.

Muhammad, Husain. "sebuah pengantar" dalam Amiruddin Arani (ed.). *Tubuh
Seksualitas dan Kedaulatan Perempuan* . Jakarta: Rahima LKIS dan Fod
Foundantion. 2002.

..... *Fiqh Perempuan, Refleksi Kyai atas Wacana agama dan
Gender*. Yogyakarta: LKiS. 2001.

.....Makalah *Pesantren dan Hak-Hak Perempuan*, <http://Daruttauhid-Cirebon.net>
di akses pada tanggal 25 Agustus 2013.

Megawangi, Ratna. *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi
Gender*. Bandung: Mizan. 1999.

..... "*Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*" dalam
<http://www.langitperempuan.com/ratna-megawangi-pelopor> pendidikan-
holistik-berbasis-karakter, diakses tanggal 13 November 2014.

Munir, Ahmad (dkk.), *Mata Air Keikhlasan Biografi KH. Asyhari Marzuki* Yogyakarta:
Nurma Media Idea. 2009

- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah mada university press. 2005.
- Najib, M. Agus. “*Bias Gender dalam kitab Fiqih (studi terhadap Kitab At taqrib karya Abu Syuja’ Al istahani)*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2007.
- Purbani,Widyastuti. Makalah pada Lokakarya "*Pendidikan untuk Perempuan: Belajar dari Pengalaman Pesantren*" di Jakarta 7 Januari. 2005.
- Rohadi, Fatah (dkk.). *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan drai Tradisi Modern hingga Postmodern*. Jakarta: PT Listafariksa Putra. 2008.
- Rahardjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial-LP3ES, 1998.
- Shihab, M. Quraish. *Perempuan*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- Subagyo, Edy.”*Persepsi Santri Tentang Gender dan Pengaruhnya Terhadap pola Hubungan Sosial dalam Pesantren*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Susanto, S. Astrid. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta, 1979.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Raja Grafindo persada, 2002.
- Tholkhah, Imam (dkk), *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Tim Risalah Gusti (ed.), *Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 2000.

- Tim Revisi. *Buku Panduan Ummat Pondok Pesantren Nurul Ummah*. Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen kesetaraan gender perspektif Al quran*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Wahid, Abdurrahman. “*Pesantren sebagai Subkultur*”, dalam M. Dawam Raharjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial LP3ES. 1998.
- Wadud Muhsin, Aminah. *Wanita Dalam al-Quran*. Bandung: Pustaka. 1994.
- Waridah, Siti Q dan J. Sukardi. *Sosiologi 1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003.
- Bush, Tony dan Marianne Coleman. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: 2008.

LAMPIRAN



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Isti Roidah
Tempat & tanggal lahir : Magelang, 19 September 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 5 (Lima) dari 5 bersaudara
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Pendidikan Terakhir : S-1 Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Ds. Adipura RT 03/RW 02 Kec. Kaliangkrik
Kab. Magelang
No Hp / Telepon : 085701083565

Pendidikan Formal:

1. 1995-2001 : MI Al Islam Magelang
2. 2001-2004 : SMP N 1 Maduretno Magelang
3. 2006-2009 : MA Ali Maksum Yogyakarta
4. 2009 – sekarang : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

PANDUAN OBSERVASI

NO	Tanggal	KEGIATAN
1	21 Maret 2013	Berkunjung ke pondok pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta untuk meminta izin penelitian
2	22 Maret 2013	Mencari informasi tentang letak geografis dan sejarah pondok pesantren Nurul Ummah Putri, Kotagede Yogyakarta
3	23 Maret 2013	Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Barokah dan beberapa santri
4	24 Maret 2013	Mengikuti kegiatan rutin pengajian ahad pagi dan seaman di masjid alfaruq pondok pesantren Nurul Ummah Putri sekaligus wawancara dengan salah satu jamaah
5	27 Maret 2013	Pertemuan lanjutan dan wawancara dengan ustadzah/ pengurus pesantren Nurul Ummah Putri
6	28 Maret 2013	Mengamati kegiatan santri dan ikut serta dalam kegiatan rutin malam jum'at pondok pesantren Nurul Ummah Putri
7	29 Maret 2013	Mengamati lingkungan sekitar pondok pesantren Nurul Ummah Putri dan ikut serta kegiatan ziarah jumat pagi dan roan (bersih-bersih) kamar mandi jadwal rutin perkamar santri

PEDOMAN WAWANCARA

Pengasuh pesantren

1. Bagaimana riwayat kepemimpinan pondok pesantren?
2. Apakah kiat-kiat anda dalam mendidik putra dan para santri?
3. Langkah-langkah apa yang anda lakukan untuk mengatur ekonomi keluarga?
4. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang bekerja dan aktif di luar rumah?
5. Bagaimana anda mengatur waktu dengan aktifitas yang demikian padat untuk mendidik santri dan melayani suami?
6. Bagaimana perkembangan kehidupan masyarakat di zaman modern ini?

Santri

1. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan Nyai di pesantren?
2. Bagaimana Nyai melaksanakan perannya sebagai pemimpin di pesantren?
3. Apa cita-cita anda setelah keluar dari pesantren dan menikah?

Pembimbing dan pengurus

1. Bagaimana identifikasi keadaan santri?
2. Apakah peran dan otoritas Nyai cukup berpengaruh terhadap santri?
3. Bagaimana pelaksanaan otoritas kepemimpinan Nyai sebagai perencana pembuat kebijakan pengawas pendidik, konselor dan motivator?
4. Bagaimana sistem pendidikan di pondok pesantren Nurul Ummah Putri?

Anggota masyarakat

1. Apa harapan anda setelah adanya pondok pesantren Nurul Ummah Putri?
2. Apakah pandangan masyarakat terhadap peran Nyai di tengah-tengah masyarakat?
3. Apakah tindakan dan perilaku Nyai banyak berpengaruh dalam kehidupan masyarakat?

Daftar Nama Responden Pondok pesantren Nurul Ummah Putri

No	Nama	Usia	Beground Pendidikan Pesantren	Alamat Asal
1	Nyai Hj. Barokah Nawawi	53	Tahfidz	Yogyakarta
2	Dewi Asyiah Zulfa	24	Tahfidz	Jepara
3	Siti Fatimah	23	Non Tahfidz	Purworejo
4	Anis Fuadah	24	Non Tahfidz	Kebumen
5	Nur 'Aini	20	Non Tahfidz	Kebumen
6	Tsalistun Nisa	20	Tahfidz	Lampung
7	Nurul Hidayah	22	Tahfidz	Purworejo
8	Nur Laila Miladiyah	24	Tahfidz	Rembang
9	Khofidzotul Latifah	22	Tahfidz	Temanggung
10	Umi Fathonah	24	Tahfidz	Yogyakarta
11	Umi Kholifah	25	Non Tahfidz	Indramayu
12	Siti Sa'idah	22	Tahfidz	Purbolinggo
13	Nur Aida Fitriana	24	Tahfidz	Lamongan
14	Nur Badi'ah	48	Masyarakat	Yogyakarta
15	Sukarman	58	Masyarakat	Yogyakarta



العلم من نور الله

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI (PPNU-Pi) KOTAGEDE YOGYAKARTA

● Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Kotagede Yogyakarta 55172. Telp. (0274) 7481641 ●

SUSUNAN PENGURUS

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI

MASA KHIDMAT 1433-1434 H (RESHUFFLE)

DEWAN PENASEHAT

Pelindung : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

PENGURUS HARIAN

Ketua Umum : Vina Hairunnisa

Ketua I : Azzah Zayyinah

Ketua II : Hikmatul Fitriyah, S.Si

Sekretaris I : Asih Wulandari

Sekretaris II : Umi Salamah

Bendahara I : Khamdiyah

Bendahara II : Lilik Setyawati



العلم نور والادب نور والدين نور

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI (PPNU-Pi) KOTAGEDE YOGYAKARTA

● Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Kotagede Yogyakarta 55172. Telp. (0274) 7481641 ●

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN

a) Departemen Pendidikan dan Keterampilan :

1. Fatchiyatu Zahro (Koordinator)
2. Marfu'atus Sholihah
3. Siti Sangidah
4. Fitri Nur Badriyah

b) Departemen Keamanan dan Ketertiban :

1. Umi Ma'rifah (Koordinator)
2. Zahirotul Kamiliyah
3. Rif'atun Nasichah
4. Nurul Hidayah
5. Nur Aida Fitriyana

c) Departemen Perlengkapan :

1. Ru'yatun Nafisah (Koordinator)
2. Siti Kusmiati
3. Binti Muthmainah

d) Departemen Kebersihan dan Kesehatan :

1. Laely Nabila (Koordinator)
2. Binti Sa lim ah , S.Pd.I



العلوم والادب والنسب

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI (PPNU-Pi) KOTAGEDE YOGYAKARTA

● Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Kotagede Yogyakarta 55172. Telp. (0274) 7481641 ●

3. Masriah
4. Siti Fatimah.

TATA TERTIB

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI

KOTAGEDE YOGYAKARTA

BAB I

KEWAJIBAN

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Menjaga nama baik Pengasuh dan Pondok Pesantren.
3. Berakhlak karimah dalam berhubungan dengan Pengasuh, Asatidz/ ah, Pengurus, Santri, dan Masyarakat.
4. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan Pondok Pesantren.
5. Izin kepada Pengasuh dan atau Pengurus bila meninggalkan lingkungan Pondok Pesantren sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan serta fasilitas Pondok Pesantren.
7. Berpakaian muslim sesuai syar'i.
8. Menghormati tamu sesuai dengan adab dan ketentuan yang berlaku.



العلم نور والادب نور والنسب نور

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI (PPNU-Pi) KOTAGEDE YOGYAKARTA

● Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Kotagede Yogyakarta 55172. Telp. (0274) 7481641 ●

BAB II

LARANGAN

1. Berhubungan dengan selain *mahrom* kecuali ada hajat syar'i.
2. Memakai dan atau mengambil hak orang lain tanpa izin pemiliknya.
3. Mengadakan dan atau mengikuti kegiatan yang mengganggu aktivitas Pondok Pesantren.
4. Melakukan kegiatan yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban Pondok Pesantren.
5. Bertempat tinggal di dua tempat.
6. Menggunakan handphone di lingkungan Pondok Pesantren.
7. Membawa laptop di lingkungan Pondok Pesantren.
8. Memakai celana panjang, perhiasan dari emas, kecuali sepasang anting dan cincin (maksimal dua).

BAB III

ANJURAN

1. Memperbanyak membaca al-Qur'an dan ibadah- ibadah sunnah lainnya.
2. Memanfaatkan waktu-waktu senggang untuk belajar dan musyawarah.
3. Mengembangkan bakat, minat dan kreativitas.



العلم نور والادب نور والامر بالمعروف والنهي عن المنكر

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI (PPNU-Pi) KOTAGEDE YOGYAKARTA

● Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Kotagede Yogyakarta 55172. Telp. (0274) 7481641 ●

BAB IV

SANKSI

1. Pelanggaran terhadap tata tertib ini dikenakan peringatan dan/atau sanksi sesuai dengan pelanggarannya.
2. Pelanggar yang mendapat peringatan tiga kali dan masih melakukan pelanggaran, maka atas kebijakan Pengurus dengan ijin Pengasuh akan diserahkan kembali kepada walinya.
3. Pelanggaran yang dianggap berat, pelanggar langsung diserahkan kepada walinya dengan ijin Pengasuh.

BAB V

ATURAN TAMBAHAN

Aturan tambahan yang telah ada dan tidak tertulis dalam tata tertib dianggap tetap berlaku.

BAB VI

PERUBAHAN OPERASIONAL

1. Tata tertib ini dapat dirubah oleh Pengasuh dan/atau Pengurus Pondok Pesantren.



العلم نور والادب نور والامر بالمعروف والنهي عن المنكر

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI (PPNU-Pi) KOTAGEDE YOGYAKARTA

● Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Kotagede Yogyakarta 55172. Telp. (0274) 7481641 ●

2. Ketentuan-ketentuan di atas akan diatur dan dilaksanakan sesuai dengan struktur kepengurusan Pondok Pesantren.
3. Tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya.

Ditetapkan di : Yogyakarta

Tanggal : 24 Agustus 2012

Pengasuh PPNU-Pi

Ketua Umum PPNU-Pi

Hj. Barok ah Nawawi

Vina Hairunnisa



العلوم والادب والنسب

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI (PPNU-Pi) KOTAGEDE YOGYAKARTA

● Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Kotagede Yogyakarta 55172. Telp. (0274) 7481641 ●

PENJELASAN TATA TERTIB

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI

KOTAGEDEYOGYAKARTA

BAB I

KEWAJIBAN

1. Sudah jelas.
2. Sudah jelas.
3. Sudah jelas.
4. a. Bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan harus meminta izin kepada Pengurus.
b. Santri wajib:
 - 1) Mengikuti jama'ah sholat fardhu.
 - 2) Mengikuti kegiatan *ba'da* Shubuh, Ashar, Maghrib dan Isya'.
 - 3) Mengikuti kegiatan malam Jumat.
 - 4) Mengikuti wirid dan tahlil.
5. Prosedur perizinan sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam buku perizinan dan ketentuan lain yang berlaku.
6. Sudah jelas.
7. Santri wajib:
 - a. Memakai pakaian yang tidak ketat.



العوامر الالاسلامى نور الالامى بالناس

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI (PPNU-Pi) KOTAGEDE YOGYAKARTA

● Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Kotagede Yogyakarta 55172. Telp. (0274) 7481641 ●

- b. Memakai pakaian yang tidak transparan.
 - c. Memakai pakaian yang menutup pergelangan tangan.
 - d. Memakai pakaian yang menutup pantat.
 - e. Memakai rok sebatas mata kaki dan belahan maksimal 10.
 - f. Memakai kerudung yang menutup dada.
8. a. Menerima tamu di kantor PPNU-Pi dan atau kamar tamu.
- b. Tamu pria selain wali maksimal 20 menit.
 - c. Meminta izin kepada pengurus dan atau pengasuh bila tamu menginap.

BAB II

LARANGAN

1. Sudah jelas.
2. Sudah jelas.
3. Mengikuti segala kegiatan di luar pondok yang mengganggu aktivitas santri secara kontinyu.
4. a. Menimbulkan segala macam suara yang mengganggu ketenangan pondok seperti membunyikan radio dan alat musik terlalu keras, bersuara keras, berteriak dan lain-lain.



العلم نور والادب نور والنسب نور

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI (PPNU-Pi) KOTAGEDE YOGYAKARTA

● **Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Kotagede Yogyakarta 55172. Telp. (0274) 7481641** ●

- b. Membaca komik, bacaan porno atau bacaan yang merusak akal sehat dan moral.
5. Santri bertempat tinggal di Pondok Pesantren dan kos.
6. Lingkungan Pondok Pesantren meliputi:
 - a. Asrama putri, Asrama putra, dan TKNU
 - b. Handphone diletakan di tempat yang telah disediakan
7. Laptop diperbolehkan bagi:
 - a. Santri berstatus mahasiswa S2.
 - b. Santri berstatus mahasiswa S1 dengan jurusan Teknik Infomatika, Ilmu Komputer dan Desain Grafis.
 - c. Santri yang berprofesi tertentu (dosen, editor, penulis, penerjemah).
8. Sudah jelas

Ditetapkan di : Yogyakarta
Tanggal : 24 Agustus 2012

Pengasuh PPNU-Pi

Ketua Umum PPNU-Pi

Hj. Barokah Nawawi

Vina Hairunnisa



العوامه الاسلاميه بنسب

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI (PPNU-Pi) KOTAGEDE YOGYAKARTA

● Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Kotagede Yogyakarta 55172. Telp. (0274) 7481641 ●

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 015/S-PPNU-Pi/ SK/VII/2012

Tentang

PENGANKATAN PENGURUS

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI

MASA KHIDMAT 1433- 1434 H

(RESHUFFLE)

Bismillahirrahmaanirrahim

Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, setelah :

Menimbang :

1. Bahwa betapa betapa besarnya peran pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta dalam menunjang terselenggaranya program kerja di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.
2. Bahwa perlunya regenerasi kepengurusan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri guna tercapainya tujuan pondok pesantren.
3. Bahwa adanya personil pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri masa khidmat 1432- 1434 H yang mengundurkan diri serta tidak aktif karena tidak tinggal di pondok pesantren, dan perlu mengganti serta menambah personil kepengurusan baru masa khidmat 1433- 1434 H.
4. Bahwa untuk itu nama- nama yang tercantum dalam lampiran



العلم نور والادب نور والنسب نور

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI (PPNU-Pi) KOTAGEDE YOGYAKARTA

● Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Kotagede Yogyakarta 55172. Telp. (0274) 7481641 ●

Surat Keputusan ini dipandang memenuhi syarat sebagai Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Masa Khidmat 1433-1434 H.

Mengingat :

1. Peraturan dasar dan Peraturan Rumah Tangga Pondok Pesantren Nurul Ummah putri.
2. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri masa khitmat 1432- 1434 H.

Memperhatikan :

Hasil rapat Dewan Pengurus Harian Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, Koordinator Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, Ketua JHQ, Ketua Komplek Hafshah, dan Ketua Pengelola Komplek Darussalam pada tanggal 8 Juli 2012.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

1. Mengangkat dan mengesahkan santri- santri yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Masa Khidmat 1432- 1434 H (Reshuffle).
2. Memberikan mandat sepenuhnya kepada Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri untuk menjalankan roda organisasi amanat warga Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.
3. Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan akan ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan dikemudian hari.



المدى نور الاسلام

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI (PPNU-Pi) KOTAGEDE YOGYAKARTA

● Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Kotagede Yogyakarta 55172. Telp. (0274) 7481641 ●

Di tetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 8 Juli 2012 M
18 Sya'ban 1433 H

Pengasuh PP. Nurul Ummah Putri

Tembusan kepada Yth. :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.
2. Ketua Umum Pondok Pesantren Nurul Ummah (Putra).
3. Peringgal.

Lampiran SK Nomor: 015/S-PPNU-Pi/SK/VII/2012

JADWAL KEGIATAN HARIAN PPNU-Pi

No.		WAKTU	NAMA KEGIATAN	KETERANGAN
1	SENIN	03.30-05.00	Sholat Tahajjud+Sholat Shubuh	
2		05.00-06.15	Kajian Tafsir al-Maraghi	Mahasiswa Non JHQ
			Tartilan dan Kajian Wirid Tahlil	Pelajar
			Tartilan+Undaan/Deresan	JHQ
3		07.00-13.30	Sekolah, Kuliah	
4		12.30-13.00	Sholat Dhuhur	
5		15.00-15.45	Sholat Ashar	
6		15.45-17.30	Sorogan al-Qur'an Bin Nadhri	Mahasiswa dan pelajar non JHQ
7		17.45-18.30	Sholat Maghrib	
8		18.45-19.45	Madrasah Diniyah	
9		20.00-20.30	Sholat Isya'	
10		20.30-21.30	Ngaji bandongan	Kifayah al-Atqiya (Mahasiswa) al-Tarhib wa al-Tarhib (Pelajar) burdah (Marhalah III)
11	21.30-22.30	Jam Wajib Belajar		
12	22.30-03.30	Istirahat/Kegiatan Bebas		
1	SELASA	03.30-05.00	Sholat Tahajjud+Sholat Shubuh	
2		05.00-06.15	Kajian Tafsir Jalalain	Mahasiswa Non JHQ
			Tartilan dan NLC Bahasa Arab	Pelajar
			Tartilan+Undaan/Deresan	JHQ
3		07.00-13.30	Sekolah, Kuliah	
4		12.30-13.00	Sholat Dhuhur	
5		15.00-15.45	Sholat Ashar	
6		15.45-17.30	Sorogan al-Qur'an Bin Nadhri	Mahasiswa dan pelajar non JHQ
7		17.45-18.30	Sholat Maghrib	
8		18.45-19.45	Madrasah Diniyah	
9		20.00-20.30	Sholat Isya'	
10		20.30-21.30	Ngaji bandongan	Kifayah al-Atqiya (Marhalah III) Riyadh ash-Sholihin (Mahasiswa) Kegiatan Mingguan Pelajar (Pelajar)
11	21.30-22.30	Jam Wajib Belajar		
12	22.30-03.30	Istirahat/Kegiatan Bebas		
1	RABU	03.30-05.00	Sholat Tahajjud+Sholat Shubuh	
2		05.00-06.15	Kajian Tafsir Jalalain	Mahasiswa Non JHQ
			Tartilan dan NLC Bahasa Arab	Pelajar
			Tartilan+Undaan/Deresan	JHQ
3		07.00-13.30	Sekolah, Kuliah	
4		12.30-13.00	Sholat Dhuhur	
5		15.00-15.45	Sholat Ashar	
6		15.45-17.30	Sorogan al-Qur'an Bin Nadhri	
7	17.45-18.30	Sholat Maghrib		
8	18.45-19.45	Madrasah Diniyah		

9		20.00-20.30	Sholat Isya'	
10		20.30-21.30	Takror (Madrrasah Diniyah)	Non Marhalah III
			Ngaji bandongan	Dahlan Alfiyah (Marhalah III)
11		21.30-22.30	Jam Wajib Belajar	
12	22.30-03.30	Istirahat/Kegiatan Bebas		
1	KAMIS	03.30-05.00	Sholat Tahajjud+Sholat Shubuh	
2		05.00-06.15	Kajian Tafsir al-Maraghi	Mahasiswa Non JHQ
			Kajian Wirid tahlil	Pelajar
			Tartilan+Undaan/Deresan	JHQ
3		07.00-13.30	Sekolah, Kuliah	
4		12.30-13.00	Sholat Dhuhur	
5		15.00-15.45	Sholat Ashar	
6		15.45-17.30	Sorogan al-Qur'an Bin Nadhri	Mahasiswa dan pelajar non JHQ
7		17.45-18.30	Sholat Maghrib	
8		18.45-19.45	Kegiatan Malam Jum'at I	Terjadwal
9		20.00-20.30	Sholat Isya'	
10		20.30-21.30	Kegiatan Malam Jum'at II	Terjadwal
11	21.30-22.30	Jam Wajib Belajar		
12	22.30-03.30	Istirahat/Kegiatan Bebas		
1	JUM'AT	03.30-05.00	Sholat Tahajjud+Shubuh	
2		05.00-06.15	Ziarah ke Maqbaroh	
3		07.00-13.30	Sekolah, Kuliah	
4		12.30-13.00	Sholat Dhuhur	
5		15.00-15.45	Sholat Ashar	
6		15.45-17.30	Kegiatan Ekstra Kurikuler	
7		17.45-18.30	Sholat Maghrib	
8		18.45-19.45	Madrrasah Diniyah	
9		20.00-20.30	Sholat Isya'	
10		20.30-21.30	Ngaji bandongan	al-Bukhari (Marhalah III)
11		21.30-22.30	Jam Wajib Belajar	
12		22.30-03.30	Istirahat/Kegiatan Bebas	
1	SABTU	03.30-05.00	Sholat Tahajjud+Sholat Shubuh	
2		05.00-06.15	Kajian Tafsir Fi Dhilal al-Qur'an	Mahasiswa Non JHQ
			NLC Bahasa Inggris	Pelajar
			Tartilan+Undaan/Deresan	JHQ
3		07.00-13.30	Sekolah, Kuliah	
4		12.30-13.00	Sholat Dhuhur	
5		15.00-15.45	Sholat Ashar	
6		15.45-17.30	Sorogan al-Qur'an Bin Nadhri	
7	17.45-18.30	Sholat Maghrib		
8	18.45-19.45	Musyawahoh		

9		20.00-20.30	Sholat Isya'	
10		20.30-21.30	Kajian Wirid	Santri Baru Mahasiswa
			Sorogan Kitab	Marhalah III
11		21.30-22.30	Jam Wajib Belajar	
12		22.30-03.30	Istirahat/Kegiatan Bebas	
1	AHAD	03.30-05.00	Sholat Tahajjud+Sholat Shubuh	
2		05.00-05.30	NLC Bahasa Inggris	Pelajar
3		06.00-07.00	Madrasah Diniyah	Non Marhalah III
4		07.00-09.00	Madrasah Diniyah	Marhalah III
5		09.00- Selesai	Kegiatan Keputrian	
			Semaan Mingguan	JHQ
6		12.30-13.00	Sholat Duhur	
7		15.00-15.45	Sholat Ashar	
8		15.45-17.30	Sorogan al-Qur'an Bin Nadhri	Mahasiswa dan pelajar non JHQ
9		17.45-18.30	Sholat Maghrib	
10		18.45-19.45	Madrasah Diniyah	
11		20.00-20.30	Sholat Isya'	
12		20.30-21.30	Ngaji bandongan	Minhaj at-Thalibin (Marhalah III) Lubab Al-Hadits (SMP/MTs) Al-Minah al-Saniyyah (MA/SMA)
13		21.30-22.30	Jam Wajib Belajar	
14	22.30-03.30	Istirahat/Kegiatan Bebas		

JADWAL KEGIATAN MALAM JUM'AT

Jumat Wage

Ba'da Maghrib : Q.S. Yasin & Asma'

Ba'da Isya :
: 1. Sholat Tasbih
: 2. Simtud-Duror

Jumat Pon

Ba'da Maghrib : Mujahadah
Ba'da Isya : JHQ (Sema'an)
Non JHQ (Muqoddaman)

Jumat Pahing

Ba'da Maghrib : Q.S. al-Waqi'ah & Asma'
Ba'da Isya : MSQ

Jumat Legi

Ba'da Maghrib : Q.S. al-Mulk & Asma'

Ba'da Isya : Majlis Dziba'

Jumat Kliwon

Ba'da Maghrib : Q.S. al-Rahman & Asma'

Ba'da Isya : 1. Sholat Tasbih
2. Komplek Mandiri

Pengurus PPNU-Pi



Denah Lokasi pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

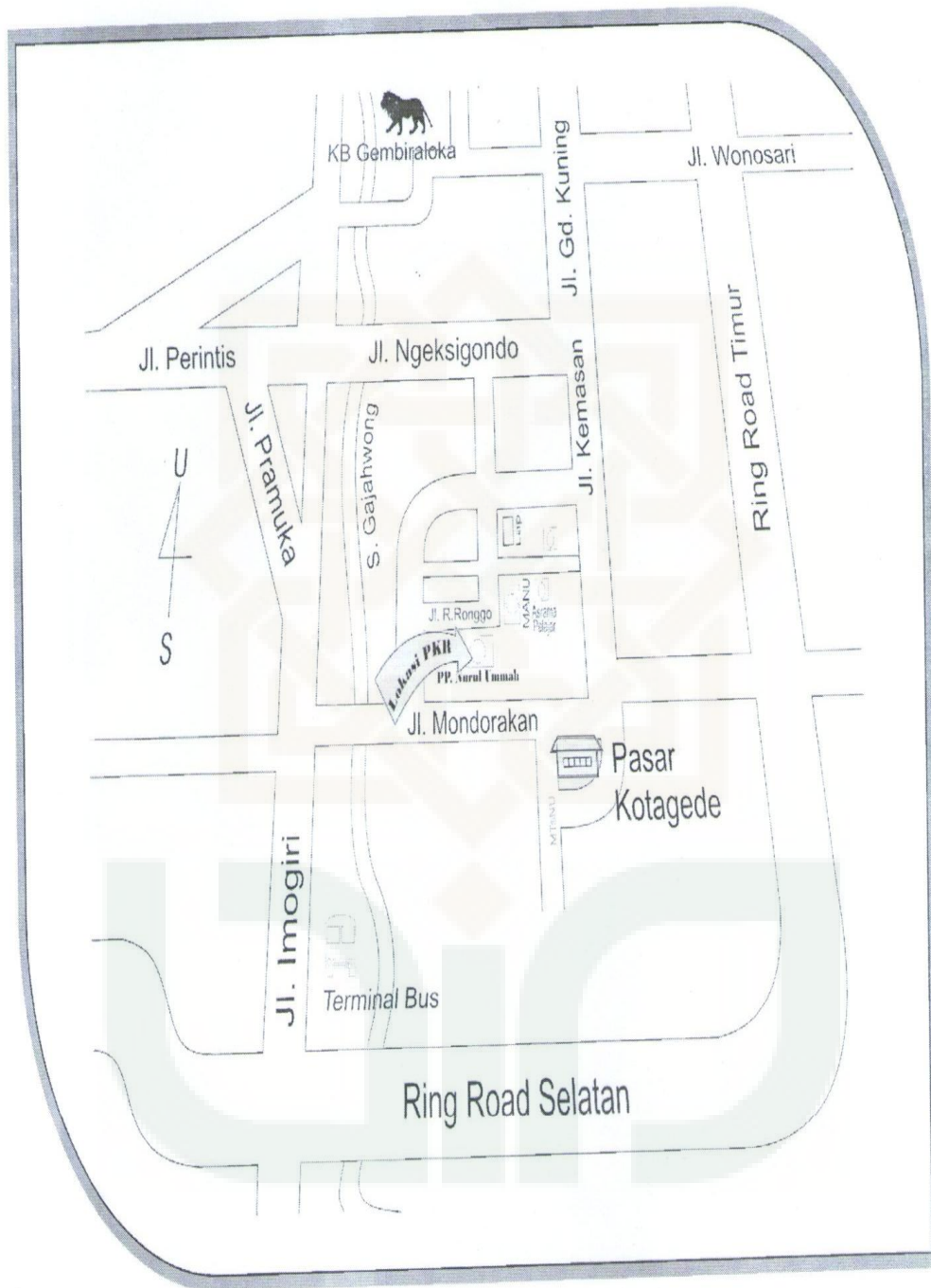


FOTO PENGURUS BERSAMA PENGASUH PONDOK

PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta. 55281
Telepon 0274-512156 Fak. 0274-43215

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR: UIN.02/DU.I/TL.03/008/2013

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama :Isti Roidah
NIM :09540062
Jurusan / Semester :Sosiologi Agama/Sebelas
Tempat/Tanggal Lahir :Magelang 19 September 1990
Alamat Asal :Prampelan, Adipura, Kaliangkrik, Magelang RT/02 RW/03

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek :Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri
Tempat :Jln Raden Ronggo KG/II 981 Prenggan Kotagede Yogyakarta
Tanggal : 21 Maret 2013- 15 Oktober 2014

Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya
memberikan bantuan seperlunya .

Yogyakarta, 20 Maret 2013

Yang bertugas

Isti Roidah
09540062



Bembantu Dekan

Dr. M. Soehadha S.Sos, M.Hum
20417199931003

<p>Mengetahui Telah tiba di PNU-PI Pada tanggal 21 Maret 2013 Ketua Azzah Zafriyah</p>	<p>Mengetahui Telah tiba di PNU-PI Pada tanggal 21 Maret 2013 Sekretaris (Muta'asifah)</p>
--	--

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1

Wawancara dengan Anis Fuadah, 23 Mei 2013



Gambar 2

Wawancara dengan Tsalitsun Nisa, 23 Mei 2013



Gambar 3

Wawancara dengan Nur 'Aini, 23 Mei 2013



Gambar 4

Wawancara dengan Hafidzotul Latifah, 15 Oktober 2014



Gambar 5

Wawancara dengan Dewi Asyiah Zulfa, 15 Oktober 2014



Gambar 6

Ibu Nyai Hj. Barokah saat memberikan wejangan-wejangan kepada para santri



Gambar 7

Ibu Nyai Hj. Barokah beserta Abah (Pengasuh PP Nurul Ummah Putri)



Gambar 8

Ibu Hj. Barokah bersama KH. Asyhari Marzuki (suami pertama beliau)



Gambar 9

Masjid al Faruq (masjid pondok pesantren Nurul Ummah Putri)



Gambar 10

Kantor pondok pesantren Nurul Ummah Putri



Gambar 11

Komplek Aisyah (komplek santri penghafal al Quran)



Gambar 12

Komplek Hafsoh (komplek santri non penghafal al Quran)



Gambar 13

Komplek Darussalam (komplek santri pelajar menghafal al Quran dan non menghafal al Quran)



Gambar 14

Salah satu kegiatan rutin malam jumat (barjanji)



Gambar 15

Kajian tafsir bersama Abah



Gambar 16

Kegiatan dalam rangka memperingati tahun baru hijriyah